Community Engagement & Emergence Journal
Volume 6 Nomor 1, Tahun 2025
Halaman : 92-98

Pemberdayaan Masyarakat Desa Badas Kecamatan Sumobito Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita

Empowerment of Badas Village Community, Sumobito District in Prevention Of Stunting In Toddlers

Falikul Misbach[1], Alif Fitriatul Lailia[2], Dedik Hardiansyah[3], Aissah Kiki Anggraini[4], Muhammad Aris Efendi[5], Mohammad Gagas Pranajaya[6], Diyah Amirul Anna[7], Tolak Siswandi[8], Salman Alfaris[9], Juanita Mahturotin[10]
Universitas Darul Ulum[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]
E-mail: mfalikul@gmail.com

Disubmit : 2 Januari 2025, Diterima : 21 Februari 2025, Dipublikasi : 5 Maret 2025

Abstract
In Jombang Regency, there are 20 stunting loci stated in the Regent's Decree concerning the Priority Loci for Integrated Acceleration of Stunting Reduction in Jombang Regency. Among them are dominated by villages from Sumobito District, it is possible that it will spread to Badas Village, Sumobito District. The population is 4,742, including 647 toddlers. The high number of toddlers requires stunting prevention. This community service was carried out with the village, midwives from the Sumobito Health Center, and KKM participants from Darul 'Ulum University, Jombang. The method used was by providing counseling to toddlers, the implementation was carried out in 3 (three) stages, namely a meeting for implementation and dividing participants who would participate, preparing the materials needed during the implementation and finally going directly to the field. This activity was carried out by socialization, weighing, measuring, providing vitamins and nutritious foods such as fruit soup to each toddler present. The indicator of the success of the implementation of this activity was that the counseling went well because of the enthusiasm and participation of the Badas Village residents in preventing stunting.
Keywords: *Empowerment, Stunting Prevention, Toddlers*

Abstrak
Di Kabupaten Jombang ada 20 lokus stunting yang dinyatakan dalam surat Keputusan Bupati tentang Lokus Prioritas Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Jombang. Diantaranya didominasi desa dari kecamatan sumobito, tidak menutup kemungkinan merambah ke Desa Badas Kecamatan Sumobito. Jumlah penduduknya berjumlah 4.742, diantaranya yakni 647 jiwa usia balita. Tingginya jumlah balita ini maka diperlukan pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pihak desa, bidan dari puskesmas sumobito, dan peserta KKM Universitas Darul 'Ulum Jombang. Metode yang digunakan dengan cara penyuluhan pada anak balita, pelaksanaan dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu rapat untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada tiap balita yang hadir. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini yakni penyuluhan berlangsung dengan baik karena antusias dan partisipasi warga Desa Badas dalam pencegahan stunting.
Kata Kunci: Pemberdayaan, Pencegahan Stunting, Balita.

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*), prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi, mencapai angka 30,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Stunting adalah masalah gizi kronis yang terjadi ketika anak-anak tidak menerima gizi yang cukup selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, yang berakibat pada gangguan fisik dan kognitif. Dampak

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

stunting pada anak akan terlihat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting berdampak terhadap pertumbuhan fisik, yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif karena terganggunya perkembangan otak, sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak (Hidayati & Sari, 2020). Sedangkan untuk jangka panjang, stunting akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua (DJPB KEMENKEU, 2022). Di Indonesia, stunting menjadi isu yang sangat mendesak, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan dalam akses terhadap informasi dan layanan kesehatan (Bappenas, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidaytillah et al. (n.d.), penyebab langsung dari stunting meliputi asupan nutrisi yang kurang memadai dan adanya infeksi penyakit. Sementara itu, faktor-faktor tidak langsung yang turut berperan termasuk tingkat pendidikan, situasi ekonomi keluarga, status gizi ibu selama kehamilan, kondisi sanitasi air dan lingkungan, berat badan lahir rendah (*BBLR*), serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dan keluarga (Siregar et al., 2022). Penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga sangat penting dalam pencegahan stunting, mengingat banyak masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya gizi dalam masa pertumbuhan anak (Wahyuningsih, 2021).

Pencegahan dan penanganan stunting melibatkan upaya untuk memastikan anak-anak menerima asupan gizi yang cukup, akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, serta perbaikan kondisi sanitasi dan kebersihan (Hidaytillah et al., n.d.). Upaya pencegahan ini melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan dan program penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan (Chahnia et al., 2023). Selain itu, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang pola makan sehat juga sangat penting untuk mengurangi risiko stunting (Aulia et al., 2022). Menurut penelitian Situmorang et al. (2024), kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi gizi kepada anak-anak mereka dapat memperburuk kondisi malnutrisi di masyarakat.

Stunting tidak hanya memengaruhi kesehatan individu tetapi juga berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas suatu negara dalam jangka panjang (Mahesha et al., 2024). Oleh karena itu, berbagai organisasi internasional dan pemerintah bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dengan pendekatan multidisiplin yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Peter, 2015). Program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis penyuluhan dan edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dalam pencegahan stunting (Zakaria, 1998).

Menurut Kadin DPPKB PPPA (2024) dalam *MATA JOMBANG* (2024), ada 20 lokus stunting yang dinyatakan dalam Surat Keputusan Bupati Nomor 188.4.45/79/415.10.1.3/2024 tentang Lokus Prioritas Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Jombang. Beberapa di antaranya didominasi oleh desa yang berasal dari Kecamatan Sumobito, termasuk Desa Badas. Meskipun Desa Badas memiliki potensi untuk berkembang, desa ini masih menghadapi tantangan besar dalam pencegahan stunting. Berdasarkan observasi lapangan, penyebab utama tingginya angka stunting di desa ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola makan sehat, pentingnya gizi dalam masa pertumbuhan anak, serta kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang relevan (Tumbel & Purwanto, 2023).

Desa Badas terletak di Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, dengan luas wilayah 228.138 hektar. Mayoritas wilayahnya terdiri dari tanah pertanian, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.742 jiwa, termasuk 647 jiwa di usia balita. Mengingat tingginya angka balita di desa ini, pemberdayaan masyarakat melalui program pencegahan stunting menjadi sangat penting (Septihartanti & Rachmah, 2021). Penyuluhan langsung kepada masyarakat dianggap sebagai metode yang efektif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pola hidup sehat (Srinova, 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui program pencegahan stunting ini diharapkan tidak hanya dapat mengurangi prevalensi stunting di Desa Badas tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan serta memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan mereka (Tawakkal & Rohman, 2022). Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Dalam jangka panjang, program pemberdayaan ini akan berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang sehat, produktif, dan unggul, yang akan menjadi modal utama dalam pembangunan daerah maupun negara secara keseluruhan (Zein & Siregar, 2024).

2. Metode

Metode pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan pendekatan dengan cara penyuluhan serta sosialisasi pada anak balita untuk mencapai tujuan pencegahan stunting. Tahap pelaksanaan dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu rapat untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada balita.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan empat informan untuk memperkuat data dan analisis yang lebih komprehensif. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan perspektif dari keempat informan tersebut. Informan yang dipilih adalah orang-orang kunci yang terlibat langsung dalam permasalahan yang sedang diteliti.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan dalam bentuk penyuluhan pencegahan stunting pada balita. Semua orang tua dari balita sangat antusias mengikutkan anaknya dalam program pencegahan stunting ini, sehingga pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlanjut selama 5 hari di dusun yang berbeda-beda di desa badas. Berikut ini kegiatan stunting yang dilakukan dibeberapa dusun sebagai berikut:

1. Dusun Kwadungan & Dusun Gladakan

Posyandu merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk balita dan ibu hamil. Kegiatan ini juga salah satu bentuk program pencegahan stunting pada anak yang dapat terealisasi dengan adanya kerjasama dari pihak desa, bidan dari puskesmas sumobito, dan peserta KKM Universitas Darul ‘Ulum Jombang yang juga membantu menyukseskan kegiatan ini. Hari pertama posyandu ditempatkan di Dusun Kwadungan & Dusun Gladakan yang dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025 Jam 09.00-11.00 WIB. Adapun cakupan dalam posyandu adalah

sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada setiap balita yang hadir.

Gambar 1. Posyandu di Dusun Kwadungan

2. Dusun Balongrejo

Tepat pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2025 Jam 09.00-11.00 WIB pelaksanaan posyandu yang kedua dilaksankan di Dusun Balongrejo. Sama seperti posyandu sebelumnya, posyandu pada hari kedua juga berjalan dengan lancar karena adanya kontribusi yang besar dari pihak Desa Badas dan peserta KKM Universitas Darul 'Ulum Jombang. Adapun cakupan dalam posyandu adalah sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada setiap balita yang hadir seperti posyandu sebelumnya.

Gambar 2. Posyandu di Dusun Balongrejo

3. Dusun Badas (lokasi 1)

Seperti Posyandu sebelumnya, kegiatan posyandu hari ketiga juga terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi yang besar dari pihak Desa Badas dan peserta KKM Universitas Darul 'Ulum Jombang. Dan tentunya, keterlaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi masyarakat Dusun Badas (Lokasi 1). Karena, posyandu pada hari ketiga dilaksanakan di Dusun Badas (Lokasi 1) pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 Jam 09.00-11.00 WIB. Dan juga, seperti kegiatan posyandu pada dua hari sebelumnya cakupan dalam kegiatan posyandu itu adalah sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada setiap balita yang hadir dalam kegiatan posyandu ini.

Gambar 3. Posyandu di Dusun Badas 1

4. Dusun Badas (lokasi 2)

Posyandu pada hari keempat dilaksanakan di Dusun Badas (Lokasi 2) pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 Jam 09.00-11.00 WIB. Cakupan dalam kegiatan posyandu ini adalah sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada setiap balita yang hadir dalam kegiatan ini.

Gambar 4. Posyandu di Dusun Badas 2

5. Dusun Badas (lokasi 3)

Posyandu terakhir dilaksanakan pada hari Jum'at 21 Februari 2025 Jam 09.00-11.00 WIB. Sama halnya dengan posyandu sebelumnya cakupan dalam kegiatan posyandu ini adalah sosialisasi, menimbang, mengukur, memberikan vitamin dan makanan bergizi seperti sup buah kepada setiap balita yang hadir dalam kegiatan ini. Ini kegiatan posyandu terakhir di bulan Februari 2025, selanjutnya akan diadakan di bulan Maret 2025.

Gambar 5. Posyandu di Dusun Badas 3

Harapannya dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat Desa Badas Kecamatan Sumobito terlebih para orang tua bisa menyadari betapa pentingnya kesehatan bayi atau anak mereka, meningkatkan peran sertanya terhadap pertumbuhan dan pencegahan stunting balita dengan cara ikut pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya.

4. Simpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak sangat penting dilakukan, mengingat aset penting bangsa adalah sumber daya manusia yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya sehingga menghasilkan generasi gemilang dimasa akan datang. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKM Universitas Darul 'Ulum Jombang adalah upaya membantu pemerintah dalam menyukseskan kebijakan serta bentuk pengimplementasian perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

5. Daftar Pustaka

Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran orangtua dalam perkembangan psikososial pada masa remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 11063–11068.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2017). *Rencana aksi nasional percepatan penurunan stunting 2017-2019.* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Chahnia, J., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). The role of parents in overcoming juvenile delinquency in Jorong Pintu Rayo, Tanjung Barulak. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3*(1), 1–14. https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2404

Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) Kementerian Keuangan. (2022, August 25). *Stunting: Apa penyebab dan upaya penanganannya?* DJPB KEMENKEU.

Hidayati, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Indonesia, 15*(2), 134–141. https://doi.org/10.1234/jgi.v15i2.1010

Hidaytillah, Y., Misbahudholam, M. A., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Mu, A., Praseno, D., & Alifi, W. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dalam rangka membangun masa depan masyarakat unggul. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare

Irfan, A., & Syahputra, A. (2023). Peran orang tua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja ditinjau dari UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak (Studi Kasus di Desa …). *UNES Law Review, 6*(2), 7124–7136. https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/1600

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: Penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(1), 16–26.

Peter, R. (2015). Peran orangtua dalam krisis remaja. *Humaniora, 6*(4), 453. https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374

Siregar, E. Z., Harahap, N. M., & Islam, K. (2022). Peran orang dalam membina kepribadian remaja. *AL IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 13*(1), 64–80. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index

Situmorang, Y. N., Nove, A. H., Manik, R. B., Wani, J. S., Hutauruk, F., & Pakpahan, D. R. (2024). The role of parents in educating: A case study. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 4*(4), 10–18.

Wahyuningsih, D. (2021). Penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 28*(1), 55–63. https://doi.org/10.2052/jkm.v28i1.753

Windi, H. (2021). *Representasi kenakalan remaja pada film "Di Bawah Umur"* [Skripsi S1, FISIP UNPAS].

Zakaria, I. (1998). *Pencegahan kenakalan remaja.* IPH Bandung. http://bukuonline.doc/publicity-zakariah-idris-dkk